

TOEFL Upgrading Program untuk Guru Bahasa Inggris di Wilayah Nusa Tenggara Barat

Erwin Suhendra¹, Bidari Andaru Widhi¹, Baiq Candra Herawati¹, Panji Tanashur², Siti Soraya¹

¹Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

²Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Disubmit: 31 Agustus 2025 | Direvisi: 8 November 2025 | Diterima: 4 Desember 2025

Abstrak: Kompetensi TOEFL guru Bahasa Inggris SMA/SMK krusial bagi daya saing global siswa, namun kemampuan guru di daerah seringkali masih dasar. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program TOEFL Upgrading berbasis Participatory Action Research (PAR) dan Presentation–Practice–Production (PPP) pada guru di Lombok Tengah. Menggunakan metode campuran (kuantitatif-kualitatif), hasil menunjukkan peningkatan skor signifikan dari rata-rata 371,14 (pre-test) menjadi 447,15 (post-test). Peningkatan terbesar terjadi pada aspek listening dan reading, disertai kenaikan kepercayaan diri dan terbentuknya Community of Practice. Model PAR–PPP terbukti efektif meningkatkan skor tes sekaligus memperkuat ekosistem pengembangan profesional guru di daerah.

Kata Kunci: TOEFL; Guru Bahasa Inggris; Participatory Action Research; Presentation-Practice-Production; Pengembangan Profesional Guru

Abstract: English teachers' TOEFL competence is critical for students' global competitiveness, yet proficiency levels in regional areas often remain basic. This study evaluates a TOEFL Upgrading program integrating Participatory Action Research (PAR) and Presentation–Practice–Production (PPP) strategies for senior high and vocational school teachers in Central Lombok. Using mixed methods, the results showed a significant increase in average scores from 371.14 (pre-test) to 447.15 (post-test). The most notable improvements occurred in listening and reading sections, accompanied by boosted self-confidence and the establishment of a Community of Practice. The findings confirm that the PAR–PPP model effectively enhances both test performance and the professional development ecosystem for regional teachers.

Keywords: TOEFL; High School Teachers; Participatory Action Research; Presentation-Practice-Production; Professional Teachers' Development.

Hak Cipta ©2026 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Bidari Andaru Widhi

Email: bidari@universitasbumigora.ac.id

Cara sitasi: Suhendra, E., & Widhi, B.A., & Herawati, B.C., & Tanashur, P. (2026). TOEFL Upgrading Program untuk Guru Bahasa Inggris di Wilayah Nusa Tenggara Barat. ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(2), 415-428.

Pendahuluan

Dalam konteks globalisasi yang semakin intensif, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi prasyarat fundamental bagi daya saing sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, pariwisata dan mobilitas akademik internasional. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi global tetapi juga sebagai medium utama dalam transfer pengetahuan akses teknologi dan partisipasi dalam jejaring akademik lintas negara (Devi et al., 2024; Muharlisiani et al., 2023). Di tingkat pendidikan menengah, guru bahasa Inggris memegang peran strategis sebagai aktor kunci yang menjembatani kebutuhan global tersebut dengan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kompetensi bahasa Inggris guru yang sering direpresentasikan melalui skor tes standar seperti Test of English as a Foreign Language (TOEFL) menjadi indikator penting dalam memastikan kesiapan siswa menghadapi tantangan global dan peluang pendidikan lanjutan (Devi et al., 2024; Murtini et al., 2020).

Dalam konteks pariwisata dan akses beasiswa internasional, urgensi kompetensi TOEFL guru menjadi semakin nyata. Banyak program beasiswa internasional mensyaratkan skor TOEFL sebagai tolak ukur minimum kemampuan bahasa Inggris calon penerima. Sehingga keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran bahasa Inggris yang mereka terima di sekolah (Devi et al., 2024; Muharlisiani et al., 2023). Ketika guru memiliki kompetensi TOEFL yang memadai, mereka tidak hanya mampu mengajarkan aspek kebahasaan secara lebih akurat, tetapi juga dapat membimbing siswa memahami strategi menghadapi tes standar internasional secara efektif (Bauk, 2024; Murtini et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya kompetensi bahasa Inggris guru berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran, membatasi literasi akademik siswa dan pada akhirnya mengurangi peluang mereka untuk mengakses pendidikan tinggi berkualitas baik itu di tingkat nasional maupun internasional (Devi et al., 2024).

Namun demikian, dari hasil kajian Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan bahwa kompetensi TOEFL guru Bahasa Inggris di daerah, termasuk di NTB masih berada pada tingkat yang relatif rendah (Naharuddin, 2024). Kondisi ini tidak terlepas dari permasalahan struktural dalam pengembangan kompetensi guru itu sendiri. Untuk mencapai skor TOEFL yang memadai guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang kuat, termasuk penguasaan kebahasaan, pemahaman strategi tes serta kemampuan merefleksikan praktik pengajaran secara berkelanjutan (Hikmah et al., 2021; Januar et al., 2022). Akan tetapi banyak guru di daerah menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan dan program pengembangan profesional yang berkualitas. Sehingga peluang mereka untuk meningkatkan kompetensi TOEFL secara sistematis menjadi terbatas (Hikmah et al., 2021; Januar et al., 2022).

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi sosial ekonom guru. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa guru di daerah seringkali harus membagi waktu antara tugas profesional dan tanggungjawab sosial-ekonomi lainnya yang berdampak pada minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan intensif atau belajar mandiri secara berkelanjutan (Cipto et al., 2024; Yuniarti et al., 2022). Situasi ini menyebabkan upaya peningkatan kompetensi bahasa Inggris, termasuk persiapan TOEFL tidak menjadi prioritas utama dalam keseharian guru. Meskipun tuntutan profesional dan kebijakan pendidikan terus meningkat

(Cipto et al., 2024). Alhasil, kesenjangan antara tuntutan dan kompetensi global serta kemampuan aktual guru tetap bertahan dan sulit dijumpai tanpa intervensi yang terencana.

Selain faktor pengembangan profesional dan sosial ekonomi, keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kompetensi bahasa Inggris guru. Di era digital, guru diharapkan tidak hanya menguasai konten bahasa, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperkaya proses pembelajaran untuk mengakses sumber belajar global (Hasrianti & Hidayati, 2023; Irfan et al., 2024). Keterbatasan ini menghambat guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan siswa di era global (Hasrianti & Hidayati, 2023).

Keterbatasan dalam pengembangan profesional berkelanjutan (Continuous Professional Development/CPD) juga menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kompetensi bahasa Inggris guru. CPD yang tidak terstruktur dan tidak berkelanjutan menyebabkan guru kurang mendapatkan pembaruan terkait metode pengajaran, perkembangan kurikulum dan strategi peningkatan kompetensi bahasa Inggris yang efektif (M. J. Hadi et al., 2018; Nahari et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap pelatihan rutin dan berkualitas memiliki korelasi positif dengan peningkatan kualitas pengajaran dan kompetensi bahasa guru (Diliana et al., 2024; Nahari et al., 2020). Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan pelatihan relevan berkontribusi pada stagnansi kompetensi guru dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima siswa (Devi et al., 2024; Yusra et al., 2023).

Permasalahan CPD tersebut diperparah oleh keterbatasan fasilitas pendidikan khususnya terkait akses terhadap teknologi dan materi ajar berbasis digital. Fasilitas yang tidak memadai membuat guru kesulitan menyampaikan materi bahasa Inggris secara efektif dan menarik, terutama dalam mengembangkan keterampilan reseptif dan produktif siswa yang relevan dengan standar internasional (Haerazi et al., 2023; Puspitaloka et al., 2021). Di banyak sekolah, guru tidak memiliki akses ke perangkat lunak pembelajaran bahasa, bank soal digital atau sumber belajar daring yang dapat mendukung persiapan TOEFL secara sistematis (Puspitaloka et al., 2021; Sabon, 2018). Kondisi ini semakin menegaskan bahwa peningkatan kompetensi bahasa Inggris guru tidak dapat dilepaskan dari dukungan infrastruktur dan kebijakan pendidikan yang memadai.

Sejumlah studi terdahulu telah menyoroti pentingnya intervensi pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik, kolaborasi dan refleksi memiliki potensi lebih besar dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan dan pedagogik guru dibandingkan pelatihan yang bersifat satu arah dan jangka pendek (Batubara et al., 2021; Bauk, 2024). Selain itu, pendekatan pelatihan yang kontekstual, yang mempertimbangkan kebutuhan daerah dan karakteristik peserta dinilai lebih efektif dalam mendorong transfer pembelajaran ke praktik di kelas (Pathomchaiwat & Thongrin, 2025; Tayo, 2025). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi TOEFL guru memerlukan model intervensi yang tidak hanya fokus pada hasil tes, tetapi juga pada proses pembelajaran dan keberlanjutan dampaknya.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait model pelatihan

TOEFL guru yang mengintegrasikan aspek partisipatif, pedagogis dan kontekstual secara simultan. Banyak program pelatihan yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan skor jangka pendek tanpa menelaah bagaimana perubahan tersebut berkelanjutan dalam praktik pengajaran sehari-hari atau berdampak pada kesiapan siswa menghadapi ujian standar internasional (Kibrit et al., 2022; Papell et al., 2019).

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan utama pengabdian ini adalah untuk merespon kesenjangan tersebut dengan menawarkan model intervensi pelatihan TOEFL yang terstruktur, partisipatif dan kontekstual bagi guru Bahasa Inggris SMA/SMK. Kegiatan pengabdian ini berbasis pada kebutuhan daerah dengan prinsip keberlanjutan pengembangan profesional. Sehingga, tidak hanya berorientasi pada peningkatan skor TOEFL guru tetapi juga pada penguatan kapasitas pedagogik dan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model peningkatan kompetensi bahasa Inggris guru yang relevan dengan tantangan global dan kebutuhan pendidikan di daerah.

Metode

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagai kerangka utama dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi peningkatan kompetensi TOEFL guru bahasa Inggris SMA/SMK. PAR dipilih karena menempatkan guru bukan sebagai objek pelatihan melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh siklus kegiatan. Mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi hingga refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Fauziah et al., 2024).

Pendekatan PAR dalam program pengabdian ini diintegrasikan secara sistematis dengan strategi pedagogis Presentation-Practice-Production (PPP) sebagai kerangka pelaksanaan pelatihan TOEFL. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelatihan tidak hanya reflektif dan partisipatif, tetapi juga memiliki struktur pedagogis yang jelas dan terukur.

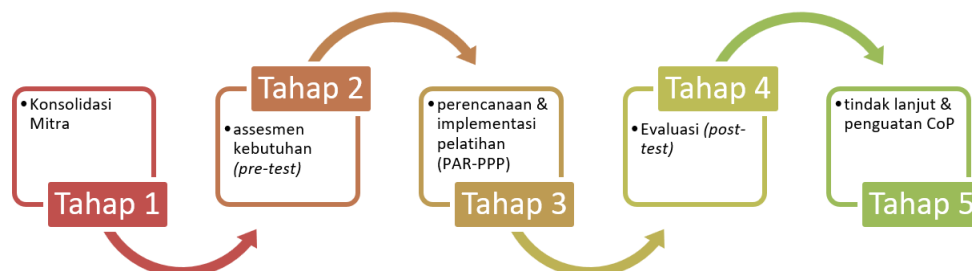
Pada tahap Presentation, peserta pelatihan diperkenalkan materi inti TOEFL, termasuk strategi listening, structure & written expression, dan reading comprehension. Materi disajikan melalui pemaparan konsep, contoh soal dan diskusi awal mengenai kesulitan yang sering dihadapi guru dan siswa dalam tes TOEFL. Sesuai dengan prinsip PAR, umpan balik peserta dikumpulkan pada tahap ini untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan area yang memerlukan perhatian lanjutan (Maryansyah et al., 2023).

Tahap Practice difokuskan pada penerapan strategi TOEFL melalui latihan mock-test. Guru berlatih mengerjakan soal, mendiskusikan jawaban serta sharing pengalaman mengajar TOEFL. Diskusi kolegial ini mendorong pembelajaran horizontal antarguru dan memungkinkan evaluasi bersama terhadap strategi yang diterapkan (Mahmud, 2014). Tahap Production memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan strategi TOEFL secara lebih mandiri melalui micro-teaching, mock-test, dan perancangan aktivitas pembelajaran TOEFL untuk siswa. Hasil praktik ini kemudian direfleksikan bersama sebagai dasar perbaikan siklus pelatihan berikutnya sejalan dengan prinsip iteratif dalam PAR (Pineda et al., 2022).

1. Subjek dan Lokasi

Subjek pengabdian adalah guru Bahasa Inggris SMA/SMK yang tergabung dalam program TEOFL Upgrading Program di kabupaten Lombok Tengah, NTB. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa sekolah mitra, yaitu; SMAN 1 Batukliang, SMAN 4 Praya, SMAN 1 Praya, SMKN 1 Praya Tengah dan SMKN 1 Praya. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 100 orang guru yang terbagi dari beberapa guru bahasa Inggris di sekolah di SMA/SMK di wilayah kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan Upgrading Program dilakukan pada tanggal 11 – 21 November 2024 dan pemilihan lokasi sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) ditentukan oleh Dinas Pendidikan NTB.

2. Alur Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian mengikuti lima tahapan utama. Tahap pertama adalah konsolidasi mitra, yang meliputi koordinasi dengan Dinas Pendidikan NTB dan LPP NTB. Tahap kedua adalah asesmen kebutuhan yang dilakukan melalui pre-test TOEFL dan survei awal untuk memetakan tingkat kompetensi dan kebutuhan pelatihan guru. Tahap ketiga adalah perencanaan dan implementasi pelatihan yaitu pelaksanaan pelatihan TOEFL berbasis PAR-PPP selama 18 sesi (36 jam). Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan melalui post-test TOEFL, refleksi peserta dan diskusi evaluatif. Tahap kelima adalah tindak lanjut, berupa penyusunan rekomendasi dan penguatan Community of Practice (CoP) sebagai mekanisme keberlanjutan program.

Pembahasan

1. Kondisi Awal Kompetensi TOEFL Guru (*Pre-Test*)

Hasil pre-test TOEFL menunjukkan bahwa kompetensi guru Bahasa Inggris SMA/SMK yang menjadi peserta program masih berada pada level dasar (*basic*). Secara umum, skor TOEFL guru berada di bawah ambang batas 500 yang lazim digunakan sebagai indikator kecakapan bahasa Inggris akademik dan profesional. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang melaporkan bahwa banyak guru di daerah Indonesia tercatat memiliki skor TOEFL relatif rendah akibat keterbatasan akses pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan (Abadi et al., 2024).

Tabel 1. *Statistik Deskriptif Skor TOEFL pre-test Guru (N = 100)*

TOEFL Section	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Listening	31.00	53.41	38.16	3.82
Structure & Written Expression	31.00	51.97	36.60	4.33
Reading Comprehension	31.00	52.70	37.09	3.76
Total Score (Scaled)	310.00	444.70	371.14	25.34

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, skor TOEFL pre-test (scaled ETS 310-677) memiliki nilai minimum 310 dan maksimum 444.70 dengan rata-rata sebesar 371.14 dan standar deviasi 25.34. Jika ditinjau per bagian tes, skor rata-rata listening adalah 38.16 (SD = 3.82), structure & written expression sebesar 36.60 (SD = 4.33) dan reading comprehension sebesar 37.90 (SD = 3.76). distribusi skor ini menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menghadapi kesulitan pada aspek struktur bahasa dan pemahaman wacana akademik yang merupakan komponen penting dalam TOEFL.

Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh refleksi awal guru yang mengungkapkan rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam mengajar Bahasa Inggris dan menyiapkan siswa dalam belajar TOEFL. Banyak guru menyatakan bahwa mereka belum familiar dengan strategi tes dan format soal TOEFL, sehingga kurang siap membimbing siswa secara sistematis. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan akan program pelatihan TOEFL bersifat mendesak dan relevan dengan konteks pengembangan profesional guru di daerah.

2. Peningkatan Kompetensi TOEFL Guru (Post-Test)

Setelah mengikuti pelatihan TOEFL berbasis integrasi Participatory Action Research (PAR) dan Presentation-Practice-Production (PPP) terjadi peningkatan yang nyata pada skor TOEFL guru. Hasil post-test menunjukkan bahwa skor total TOEFL meningkat secara substansial yang menandakan efektivitas intervensi pelatihan yang dilaksanakan. Peningkatan ini sejalan dengan temuan [M. Z. P. Hadi et al. \(2022\)](#) yang melaporkan kenaikan skor TOEFL sebesar 60 – 80 poin setelah pelatihan berbasis PPP.

Tabel 2. *Statistik Deskriptif Skor TOEFL Post-Test Guru (N = 100)*

TOEFL Section	Minimum	Maximum & Mean	Std. Deviation
Listening	31.01	64.10	46.07 4.43
Structure & Written Expression	31.00	58.72	43.20 5.12
Reading Comprehension	33.03	61.68	44.90 4.43
Total Score (Scaled)	346.81	536.64	447.15 27.35

Secara deskriptif, skor total TOEFL post-test memiliki nilai minimum 346.81 dan maksimum 536.64 dengan rata-rata sebesar 447.15 dan standar deviasi 27.35. rata-rata skor listening

meningkatkan menjadi 46.07 (SD = 4.43), structure & written expression menjadi 43.20 (SD = 5.12) dan reading comprehension menjadi 44.90 (SD = 4.43). perubahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami pergeseran level kompetensi dari basic menuju lower-intermediate yang secara praktis meningkatkan kesiapan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa dalam belajar TOEFL.

Selain peningkatan skor, guru juga terindikasi memiliki peningkatan pemahaman terhadap strategi pengerjaan soal TOEFL dan struktur tes. Refleksi pasca pelatihan mengindikasikan bahwa guru menjadi lebih terarah dalam mengajarkan listening strategies, reading techniques serta pemahaman grammar yang kontekstual.

3. Uji Statistik Inferensial (paired t-test)

Untuk menguji signifikansi peningkatan skor TOEFL dilakukan uji statistik inferensial menggunakan paired t-test yang membandingkan skor total pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar -250.927 dengan p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$). temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor TOEFL guru setelah mengikuti pelatihan bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 3. Hasil Uji paired t-test skor TOEFL pre-test dan post-test

Uji Statistik	t-statistic	p-value	Kesimpulan
Pre-Test vs Post-Test (Total Score)	-250.927	0.000	Signifikan

Dengan demikian, hipotesis kerja yang menyatakan bahwa pelatihan TOEFL berbasis PAR-PPP mampu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru dapat diterima. Hasil ini menguatkan temuan [Abadi et al. \(2024\)](#) yang menegaskan bahwa intervensi pealtihan terstruktur memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan skor TOEFL guru.

4. Perbandingan Peningkatan Skor per bagian TOEFL

Analisis per bagian TOEFL menunjukkan bahwa peningkatan skor tidak terjadi secara merata pada semua komponen tes. Bagian listening mengalami peningkatan rata-rata sebesar +7.91 poin (38.16 → 46.07) sedangkan reading comprehension meningkat sebesar +7.81 poin (37.09 → 44.90). peningkatan pada kedua bagian ini relatif lebih tinggi dibandingkan structure & written expression yang meningkat sebesar +6.60 poin (36.60 → 43.20).

Pola ini mengindikasikan bahwa keterampilan reseptif khususnya listening dan reading lebih responsif terhadap pelatihan berbasis praktik yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi latihan intensif dan penggunaan materi autentik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan listening dan reading TOEFL ([Diliana et al., 2024](#); [Sudrajat & Astuti, 2018](#)). Sebaliknya, peningkatan pada aspek struktur bahasa memerlukan waktu konsolidasi yang lebih panjang karena berkaitan dengan penguasaan kaidah linguistik yang kompleks.

5. Analisis Kualitatif dan Dampak Sosial

Selain memiliki dampak yang cukup signifikan secara statistik, kegiatan pelatihan ini juga menghasilkan dampak non-akademik yang signifikan. Refleksi guru menunjukkan peningkatan

kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris baik dalam konteks pengajaran maupun komunikasi profesional. Guru menyampaikan bahwa mereka lebih berani menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dalam melatih siswa dan lebih percaya diri dalam membimbing siswa untuk persiapan TOEFL. Temuan ini sejalan dengan studi ([Enache et al., 2019](#)).

Aspek kolaborasi antarguru juga mengalami penguatan melalui pendekatan PAR. Selama pelatihan guru terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman dan saling memberikan umpan balik terkait praktik pengajaran. Interaksi ini tidak hanya memperkaya wawasan pedagogik guru tetapi juga mengurangi rasa professional isolation yang sering dialami oleh pendidik di daerah ([Ozer et al., 2010](#)).

Salah satu dampak sosial yang paling menonjol adalah terbentuknya Community of Practice (CoP) guru Bahasa Inggris. CoP berfungsi sebagai wadah berkelanjutan untuk berbagi best practice, sumber belajar, dan strategi pengajaran TOEFL. Keberadaan CoP menguatkan jejaring dukungan profesional dan mendorong pembelajaran kolektif yang berkelanjutan sebagaimana ditegaskan oleh [Nagy \(2023\)](#); [Osei-Owusu \(2022\)](#).



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan TOEFL Upgrading Program

Secara kebijakan keberhasilan program TOEFL Upgrading Program ini memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan pengembangan profesional guru. Ketika peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris guru terbukti berdampak positif, pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan alokasi sumber daya yang lebih konsisten untuk program pelatihan serupa. Selain itu, dukungan kebijakan terhadap pembentukan dan keberlanjutan CoP dapat menjadi strategi yang efektif untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan ([Anggraini et al., 2023](#); [Borg, 2003](#)).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan tantangan yang

perlu menjadi concern. Pertama, durasi pelatihan relatif terbatas sehingga belum sepenuhnya mengakomodir pendalaman materi. Kedua, perbedaan latar belakang guru SMA dan SMK yang mempengaruhi peningkatan kompetensi dan kesesuaian materi, mengingat SMK lebih terfokus pada vocational study sehingga TOEIC (Test of English for International Communication) dirasa lebih tepat sasaran. Ketiga keterbatasan akses terhadap sumber belajar di beberapa sekolah mempengaruhi konsistensi dari penerapan hasil pelatihan TOEFL ke siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, arah program pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada guru-guru atau siswa SMK dengan uji kompetensi bahasa Inggris yang lain seperti TOEIC (Test of English for International Communication). Sehingga program pelatihan akan lebih responsif terhadap kebutuhan spesifik guru (Gold, 2021; Li, 2025). Selain itu, agar program pelatihan sesuai dengan konteks baik secara kebutuhan daerah maupun kesesuaian dengan program pendidikan.

Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa program TOEFL Upgrading Program yang mengintegrasikan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan strategi Presentation-Practice-Production (PPP) mampu meningkatkan kompetensi TOEFL guru Bahasa Inggris SMA/SMK secara signifikan. Peningkatan skor TOEFL dari level dasar menuju yang lebih memadai mencerminkan efektivitas pelatihan yang dirancang secara partisipatif, terstruktur dan kontekstual. Selain capaian kuantitatif, program ini juga menghasilkan dampak non-akademik yang penting, seperti; meningkatnya kepercayaan diri guru, penguatan kolaborasi profesional serta perubahan positif dalam praktik pengajaran Bahasa Inggris.

Hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa pelatihan guru yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif pembelajaran didukung oleh struktur pedagogis yang jelas memiliki potensi besar untuk menjawab kesenjangan kompetensi Bahasa Inggris di daerah. Pembentukan Community of Practice menjadi kontribusi strategis yang menguatkan keberlanjutan program karena menyediakan ruang bagi guru untuk terus berbagi best practice dan melakukan refleksi kolektif setelah pelatihan formal berakhir.

Pengabdian ini memberikan kontribusi praktis dan konseptual bagi pengembangan model pelatihan TOEFL bagi guru yang berorientasi pada keberlanjutan. Di masa mendatang, diperlukan dukungan kebijakan dan pendampingan lanjutan agar model PAR-PPP dapat direplikasi dan diadaptasi di wilayah lain. Sehingga penguatan kompetensi guru bahasa Inggris dapat berdampak lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing siswa di tingkat nasional maupun global.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat atas dukungan kebijakan dan fasilitasi akses terhadap guru peserta program. Apresiasi juga disampaikan kepada Rumah Bahasa NTB dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPP NTB) yang telah berperan dalam penyelenggaraan pre-test dan post-test TOEFL serta validasi kurikulum pelatihan. Terima kasih kepada Universitas

Bumigora yang memberikan dukungan sumber daya dan tenaga ahli untuk keberhasilan program ini. Kami juga menghargai dedikasi guru-guru SMA/SMK peserta yang telah berpartisipasi aktif serta mahasiswa pendamping yang membantu dokumentasi dan analisis data. Dukungan kolektif dari seluruh pihak telah menjadi kunci sukses terlaksananya TOEFL Upgrading Program ini, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Nusa Tenggara Barat.

Daftar Pustaka

- Abadi, A., Sakunti, S. R., Pratama, A., Rozal, E., Monalisa, M., Tartila, T., Zurnelli, N., & Zuhriyah, L. (2024). Improving Teachers' Ability in Preparing English Competencies Through TOEFL for Preparation of Scholarship Requirements. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1879–1888. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v8i4.2551>
- Anggraini, H. W., Zuraida, Z., Hayati, R., Maharrani, D., & Pitaloka, N. L. (2023). Pembelajaran TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di MGMP Kabupaten Muara Enim. *Absyara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.18275>
- Batubara, H. S., Giatman, M., Simatupang, W., & Watrianthos, R. (2021). Pemetaan Bibliometrik Terhadap Riset Pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan VOSviewer. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 233–239. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1818>
- Bauk, M. (2024). Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi. *Pensos Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1533>
- Borg, S. (2003). Teacher Cognition in Language Teaching: A Review of Research on What Language Teachers Think, Know, Believe, and Do. *Language Teaching*, 36(2), 81–109. <https://doi.org/10.1017/s0261444803001903>
- Cipto, H., Deddy, K., Shantyaswari, P., & Alwi, A. H. I. (2024). Manajemen Standar Kualifikasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2936–2943. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3800>
- Devi, A. P., Izfadlillah, T., Kodrat, D., & Nurhasanah, N. (2024). Pelatihan TOEFL Untuk Mahasiswa: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dan Kesiapan Menghadapi Ujian TOEFL. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 405–413. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.739>
- Diliana, E., Angelianawati, D., & Hanip, R. (2024). Pelatihan Test of English as Foreign Language Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kabupaten Merauke. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 4(6), 548–554. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1887>

- Enache, R., Petrescu, A., Gorghiu, G., & Drăghicescu, L. M. (2019). Present and Perspectives in the Teachers' Continuous Professional Training in Romania. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 11(3), 20–33. <https://doi.org/10.18662/rrem/136>
- Fauziah, A. N. M., Widodo, W., Hidayati, S. N., Aulia, E. V., Sari, D. P., & Zahro, F. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Guru Untuk Mengimplementasikan Teknologi AI Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 702–714. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2206>
- Gold, J. (2021). Cognitive and Sociocultural Perspectives: Approaches and Implications for Learning, Teaching and Assessment. *The European Journal of Social & Behavioural Sciences*, 30(3), 217–235. <https://doi.org/10.15405/ejsbs.301>
- Hadi, M. J., Rudiyanto, M., Anggraini, S. W. P., & Lume, L. R. (2018). What Happened to Novice EFL Teachers Professional Learning in Pesantren Based Bilingual Program? Evidence From an Islamic Boarding School in East Lombok Indonesia. *Ijee (Indonesian Journal of English Education)*, 5(2), 165–175. <https://doi.org/10.15408/ijee.v5i2.10922>
- Hadi, M. Z. P., Syamsurrijal, S., Miswaty, T. C., & Anggrawan, A. (2022). Pelatihan TOEFL Dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production Bagi Dosen Pada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1223–1230. <https://doi.org/10.54082/jamsi.404>
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri Dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 487–497. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211>
- Hasrianti, H., & Hidayati, D. (2023). Upaya Pengembangan Guru SMA Swasta Kota Kendari Dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1494–1507. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>
- Hikmah, N., Kurniati, N., Triutami, T. W., Lu'luilmaknun, U., & Novitasari, D. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru SMAN 7 Mataram Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 215–219. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i2.98>
- Irfan, M., Suratman, D., Fitriawan, D., Mirza, A., & Pasaribu, R. L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Articulate Storyline 3 Materi Program Linear Di Sekolah Menengah Atas. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21634>
- Januar, S., Soe'oed, R., & Komariyah, L. (2022). Management of Principles in Improving the Quality of Teachers in Sekolah Penggerak in the City of Samarinda. *EduLine Journal*

- of Education and Learning Innovation*, 2(3), 248–254. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1123>
- Kibrit, G., Altınay, F., Dağlı, G., Altınay, Z., Sharma, R. C., Shadiev, R., Tlili, A., Çelebi, M., Jemni, M., & Baştaş, M. (2022). Evaluation of Sustainability and Accessibility Strategies in Vocational Education Training. *Sustainability*, 14(19), 12061. <https://doi.org/10.3390/su141912061>
- Li, Y. (2025). Integrating AI in Chemical Education: Navigating UNESCO Global Guidelines, Emerging Trends, and Its Intersection With Sustainable Development Goals. *ChemRxiv*. <https://doi.org/10.26434/chemrxiv-2025-wz4n9-v2>
- Mahmud, M. (2014). The EFL Students' Problems in Answering the Test of English as a Foreign Language (TOEFL): A Study in Indonesian Context. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(12), 2581–2587. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.12.2581-2587>
- Maryansyah, Y., Hamzah, S., & Hadiwinarto, H. (2023). An Evaluation on TOEFL Workshop Program Using Stake's Countenance Model. *Exposure Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 32–46. <https://doi.org/10.26618/exposure.v12i1.9723>
- Muharlisiani, L. T., Wibowo, A. H., & Suryarini, D. Y. (2023). Pelatihan TOEFL Untuk Siswa Di MA AL Ishlah Sendangagung Lamongan. *Kontribusi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.267>
- Murtini, W., Sawiji, H., Murwaningsih, T., & Akbarini, N. R. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Lectora Inspire Model NBT–Plus Pada Guru SMK Di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4). <https://doi.org/10.22146/jpkm.49308>
- Nagy, S. (2023). Participant-Oriented Evaluation Through Participatory Action Research: A Case Study of a Community Engagement Approach. *Arts and the Market*, 14(1), 58–77. <https://doi.org/10.1108/aam-08-2021-0041>
- Nahari, S. . ., Latief, M. A., & Astuti, U. P. (2020). Factors Contributing to Low Teachers Competencies Score. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 5(8), 1115. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13906>
- Naharuddin. (2024, October). Hasil Tes TOEFL Guru Bahasa Inggris di NTB Rendah [Published: Kompasiana]. <https://www.kompasiana.com/>
- Osei-Owusu, B. (2022). Impact of Professional Development Programmes on Teachers' Knowledge and Academic Performance of Senior High School Students in Ghana. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.2.276>
- Ozer, E. J., Weintraub, M. R., & Wanis, M. G. (2010). Participatory Action Research (PAR) in Middle School: Opportunities, Constraints, and Key Processes. *American Journal of Community Psychology*, 46(1–2), 152–166. <https://doi.org/10.1007/s10464-010-9335-8>

- Papell, G. T., Coral, J. S., Barrón, Á., Fernández-Morilla, M., Fuertes, M. T., Ruíz-Morales, J., Blanco, I. G., González, E. G., Aramburuzabala, P., & Hernández, À. (2019). Didactic Strategies to Promote Competencies in Sustainability. *Sustainability*, 11(7), 2086. <https://doi.org/10.3390/su11072086>
- Pathomchaiwat, L., & Thongrin, S. (2025). Enhancing EFL Pre-Service Teachers' Reading Strategy Instruction Through Locally and Globally Contextualized Materials. *REFlections*, 32(2), 787–812. <https://doi.org/10.61508/refl.v32i2.282149>
- Pineda, H., Lorca, A. S., Cortes, S., Gador, S., Mangompit, R. M., Pacaldo, F. J., & Lorca, E. (2022). Development and Evaluation of a Professional Development Program on Designing Participatory Action Research Projects for Basic Education Teachers. *Advanced Education*, 161–184. <https://doi.org/10.20535/2410-8286.266663>
- Puspitaloka, N., Arifin, Z., & Masbro, P. (2021). Pendampingan Pembuatan E-Modul Sigil Software Berbasis Content Language Integrated Learning (CLIL) Pada Pembelajaran Bahasa Inggris SMK Di Kabupaten Karawang. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 554. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6195>
- Sabon, S. S. (2018). Kajian Kesiapan Kompetensi Guru Bahasa Inggris SMP Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (K-13). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 59–80. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v10i2.175>
- Sudrajat, W. N. A., & Astuti, E. R. (2018). Students' Perceptions of the Use of TOEFL Preparation Online Course on the Test Performance: The Case of TOEFL Structure and Written Expression Test. *Humaniora*, 9(3), 275. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v9i3.4807>
- Tayo, M. J. (2025). Contextualization in the Teaching of Music, Arts, Physical Education and Health (MAPEH). *Pijhss*, 4(3). <https://doi.org/10.69651/pijhss0403433>
- Yuniarti, D., Waruwu, N., & SAM, M. (2022). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Pembangunan. *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 102–112. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.14963>
- Yusra, K., Lestari, Y. B., Baharuddin, B., & Hoesnie, R. K. (2023). Pemberdayaan Guru Bahasa Inggris MAN Lombok Barat Dalam Pembejaraan Abad 21 Melalui Pelatihan Kompetensi Pedagogis Terintegrasi. *Darma Diksani Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 18–35. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3437>

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]